

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Afif Fahmi Triatmaja<sup>1)</sup>, Fillia Prima Artharina<sup>2)</sup>, Prasena Arisyanto<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/literasi.v5i1.22354

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Daleman yang terletak di kawasan pantura Semarang-Demak dimana kawasan pantura terkenal dengan lingkungan yang keras dan mayoritas orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh pabrik dengan waktu kerja pagi hingga malam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran serta peran guru dalam membangun karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menemukan hasil bahwa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila guru menggunakan metode ceramah, diskusi tanya jawab dan simulasi yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Guru juga berperan sebagai manajer kelas, supervisor, inspirator, motivator, konselor, eksplorator, dan sebagai orang tua pengganti di sekolah dimana hal tersebut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan dukungan, menginspirasi, memotivasi, serta membantu memahami konsep abstrak serta memberikan perhatian empati kepada siswa. Saran yang dapat disampaikan, diharapkan guru dapat meningkatkan serta mengembangkan kompetensinya dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, serta memperkuat perannya sebagai teladan dan motivator bagi siswa.

**Kata Kunci:** Karakter, Metode Pembelajaran, Peran Guru

### Abstract

*This research was conducted at Daleman State Elementary School located in the Pantura area of Semarang-Demak where the Pantura area is known for its harsh environment and the majority of parents of students who work as factory workers with working hours from morning to night. This research was conducted to determine the learning methods and the role of teachers in building the character of fifth grade students through Pancasila Education learning with. The research was conducted using interview, observation, and documentation methods in descriptive qualitative research. This study found that in Pancasila Education learning, teachers used lecture methods, discussions, questions and answers, and simulations which were used to teach Pancasila values to students. Teachers also act as class managers, supervisors, inspirators, motivators, counselors, explorers, and as substitute parents at school where this is to create a conducive learning atmosphere, provide support, inspire, motivate, and help understand abstract concepts and provide empathetic attention to students. Suggestions that can be conveyed, it is hoped that teachers can improve and develop their competence in using innovative and participatory learning methods, and strengthen their role as role models and motivators for students.*

**Keywords:** Character, Learning Method, Teacher Role

---

**History Article**

Received 3 Februari 2025  
Approved 10 Februari 2025  
Published 17 Maret 2025

**How to Cite**

Triatmaja, Afif Fahmi., Artharina, Fillia Prima., & Arisyanto, Prasena. 2025. Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. Literasi, 5(1), 62 – 70



---

**Coresponding Author:**

Jl. Wijaya Kusuma, Rembang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [afiffahmi3005@gmail.com](mailto:afiffahmi3005@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, dengan tujuan membentuk karakter dan potensi siswa melalui pembelajaran yang terencana. Menanamkan karakter sejak dini sangatlah penting karena karakter yang baik dapat mempengaruhi cara berpikir dan interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Ki Hadjar Dewantara, ada tiga pusat pendidikan yang berperan besar dalam pembentukan karakter, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Driyarkara menambahkan bahwa pendidikan karakter melibatkan proses hominisasi dan humanisasi, yang merupakan perkembangan alami dan sosial individu. Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu, dimulai dari keluarga, diteruskan di sekolah, dan didukung oleh lingkungan masyarakat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh Rahayu Puji & Maisaroh (2017) menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai penyayang, model, dan mentor dalam membentuk karakter siswa. Bhughe (2022) menambahkan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran dalam menanamkan sikap positif dan memberikan bimbingan. Pendidikan Pancasila, dengan nilai-nilai moral dan etika, juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa. Penelitian di SD Negeri Daleman menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami masalah disiplin, menyoroti perlunya kolaborasi antara guru dan orang tua untuk memperkuat pendidikan karakter dan membentuk generasi yang tangguh dan bertanggung jawab.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membangun karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam cara guru menerapkan metode pembelajaran pendidikan karakter dan bagaimana kontribusi mereka dalam membentuk karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Guru merupakan komponen penting dalam proses ini, tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer kelas, supervisor, inspirator, motivator, konselor, eksplorator, dan sebagai orang tua pengganti ketika di sekolah. Siswa, yang datang ke sekolah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan akhlak, merupakan faktor kunci dalam sistem pendidikan. Tujuan pembelajaran mencakup pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur. Metode pembelajaran melibatkan berbagai cara praktis untuk mencapai tujuan, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi. Pendidikan Pancasila, yang memiliki dasar yuridis, bertujuan untuk membina moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Karakter merupakan gabungan dari kepribadian, watak, dan tabiat seseorang yang terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai yang diyakini dan diterapkan dalam tindakan sehari-hari. Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan dan penerapan nilai-nilai moral, budi pekerti, dan watak pada siswa. Metode pembentukan karakter meliputi keteladanan, di mana pendidik memberikan contoh perilaku baik yang ditiru oleh siswa; pembiasaan, yang

melibatkan pengulangan tindakan hingga menjadi kebiasaan; nasehat, yang bertujuan untuk menyentuh hati siswa dan mengarahkan pemahaman mereka; dan hukuman, yang diterapkan untuk mencegah perilaku tidak disiplin dan memberikan pelajaran berharga. Setiap metode berperan dalam membentuk karakter siswa dan mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat dari peran guru dalam membangun karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru membangun karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Daleman. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati peran guru dalam membentuk karakter siswa secara langsung dan juga mengamati bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran yang relevan dimana observasi ini dilakukan selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung di kelas V SD Negeri Daleman sebanyak tiga kali dengan menggunakan instrumen yang sama yang bertujuan untuk mengamati apakah ada perubahan karakter yang terjadi pada siswa ketika observasi pertama dilakukan hingga observasi ketiga berlangsung.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara aktif proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V dengan mengamati bagaimana interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa serta mengamati metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan Pendidikan Pancasila. Observasi tersebut dilakukan peneliti dalam upaya mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana peran guru untuk dalam berkontribusi membentuk karakter siswa. Wawancara dilakukan diluar jam pembelajaran dengan narasumber yaitu ibu Umi Aviah, S.Pd.SD selaku guru kelas V dan tiga siswa kelas V SD Negeri Daleman yaitu A. Muhyidin Ajailani, M. Zidan Novianto, dan Shafa Nuri Aulia. Wawancara fokus pada topik peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pertanyaan yang mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh guru, pengamatan guru terhadap perkembangan karakter siswa, dan pengalaman serta pandangan dari siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di kelasnya.

Wawancara dilakukan secara langsung dan tatap muka dengan para narasumber yang dilakukan di lingkungan sekolah SD Negeri Daleman dimana wawancara tersebut dilakukan diluar jam pembelajaran dengan menggunakan panduan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dokumentasi yang diperlukan untuk mendukung serta menambahkan validitas, dan menverifikasi data pada penelitian ini yaitu berupa modul ajar yang didapatkan dari guru kelas V.

Teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan langsung saat pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif mendalam, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dari modul ajar. Data yang didapatkan dari penelitian ini yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi, dan untuk data terkait peran guru yaitu guru sebagai manajer kelas, supervisor, inspirator, motivator,

konselor, eksplorator, dan sebagai orang tua pengganti di sekolah. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan, mengikuti teknik analisis data yang dikembangkan oleh (Miles dan Huberman, 1984) dalam (Sugiyono, 2016:224). Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Daleman, yang terletak di Jl. Raya Semarang - Demak Km.13, Gemulak, Kec. Sayung, Kab. Demak, Provinsi Jawa Tengah, dan dikenal dengan akreditasi A. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dan aktivitas siswa, sementara wawancara dilakukan dengan guru dan perwakilan siswa untuk mendapatkan informasi tentang metode pengajaran dan dampaknya. Dokumentasi meliputi gambar lingkungan sekolah dan aktivitas terkait penelitian, termasuk saat observasi dan wawancara. Seluruh proses dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam tentang implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Daleman.

Pada observasi pertama, peneliti mencatat bahwa Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD, sebagai guru kelas V, menunjukkan perilaku teladan, seperti berbicara dengan sopan, memberikan motivasi, dan menunjukkan empati terhadap siswa. Guru konsisten dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila dan memiliki penguasaan materi serta strategi pembelajaran yang baik. Namun, metode diskusi kelompok belum diterapkan pada observasi pertama.



**Gambar 1. Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas**

Sumber: Peneliti

Pada observasi kedua, peneliti melihat penerapan metode diskusi kelompok di mana siswa berpasangan untuk berdiskusi tentang nilai-nilai Pancasila. Hal ini mengarah pada siswa yang mulai berbagi pendapat mengenai nilai-nilai tersebut. Meskipun diskusi kelompok besar belum diterapkan, peneliti mencatat bahwa guru telah membantu siswa memahami konsep abstrak seperti keadilan sosial dan demokrasi.

Pada observasi ketiga, peneliti mencatat bahwa metode diskusi kelompok tetap diterapkan dan siswa menunjukkan kemajuan dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila. Guru telah menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti tanya jawab dan diskusi reflektif, untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pendidikan karakter diterapkan melalui nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, rasa saling menghormati, demokrasi, dan keadilan sosial. Guru menggunakan diskusi, kegiatan sosial, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam rutinitas harian. Ibu Umi Aviah menekankan pentingnya saling tolong menolong, menjaga perkataan, dan menanamkan rasa tanggung jawab.

Guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola siswa dengan karakter yang beragam, seperti siswa yang kurang fokus dan mudah teralihkan perhatiannya. Langkah yang diambil termasuk memberikan teguran lembut, motivasi, dan melibatkan siswa dalam aktivitas yang menarik serta berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Dari wawancara dengan tiga siswa, peneliti memperoleh informasi mengenai pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila dan berusaha menerapkannya dalam interaksi sosial mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD secara konsisten menerapkan metode pembelajaran yang baik dalam membangun karakter siswa melalui Pendidikan Pancasila. Siswa mengalami perkembangan signifikan dalam aspek religius, kemandirian, dan tanggung jawab. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa metode ceramah yang digunakan oleh Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Metode ini diterapkan dengan menyampaikan materi secara langsung dan terstruktur tentang nilai-nilai Pancasila dan konsep-konsep abstrak seperti keadilan sosial dan demokrasi. Guru juga melibatkan siswa dalam tanya jawab untuk memastikan pemahaman. Keunggulan metode ceramah, seperti hemat biaya dan kemudahan penerapan, menjadikannya efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara konsisten. (M. Aditya Ramadhan, 2019)

Metode diskusi yang diterapkan oleh Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melibatkan siswa dalam diskusi kelompok untuk membahas penerapan nilai-nilai Pancasila. Melalui diskusi, siswa dapat mengungkapkan pendapat, berpikir kritis, dan menghargai pandangan teman, serta memperluas wawasan mereka tentang Pancasila. Guru memfasilitasi dialog dengan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun metode ini meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, kekurangan seperti dominasi oleh siswa tertentu, keterbatasan topik diskusi, dan waktu terbatas dapat mempengaruhi efektivitas diskusi. (Wona et al., 2023)

Metode tanya jawab yang diterapkan oleh Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD melibatkan guru yang mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman dan mendorong respon siswa tentang penerapan nilai-nilai Pancasila. Metode ini membantu mengevaluasi pemahaman siswa, memfokuskan perhatian mereka pada topik tertentu, dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan tambahan. Dalam praktiknya, guru memberikan pertanyaan terbuka dan memastikan semua siswa, termasuk yang pendiam, berpartisipasi dengan memberikan pertanyaan yang sesuai untuk melibatkan mereka. Metode ini efektif dalam

mengklarifikasi dan memperdalam pemahaman siswa, meskipun memerlukan pengelolaan yang baik untuk memastikan semua siswa terlibat secara aktif. (Sadariya, 2022)

Metode simulasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V bertujuan untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya secara efektif. Dengan menggunakan teknik simulasi abstrak, guru dapat mengajak siswa untuk membayangkan dan berperan dalam situasi yang memerlukan penerapan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa belajar dari pengalaman simulasi dan berlatih menghargai perbedaan serta berkomunikasi efektif. Guru juga mengelola siswa dengan memberikan motivasi dan teguran lembut, meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hubungan antara guru dan siswa. Berdasarkan wawancara, siswa menunjukkan bahwa pembelajaran ini memperkuat karakter mereka dalam hal gotong royong, toleransi, dan disiplin, yang mencerminkan keberhasilan metode simulasi dalam membentuk karakter siswa. (Ndasi et al., 2023)

Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD, guru kelas V, telah secara efektif menjalankan berbagai perannya di kelas. Sebagai manajer kelas, beliau berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu mengatasi kegaduhan di kelas dengan cepat. Sebagai supervisor, Ibu Umi memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa, serta berkomunikasi dengan orang tua, meskipun belum merancang sesi tambahan untuk siswa yang membutuhkan bantuan ekstra. Dalam perannya sebagai inspirator, beliau berbagi pengalaman pribadi yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan mendorong siswa untuk mandiri. Sebagai motivator, beliau memberi semangat kepada siswa dengan kata-kata penyemangat dan dorongan. Sebagai konselor, beliau memastikan kelas tetap kondusif dan menghindari terjadinya bullying serta membersamai siswa secara hangat, jujur, dan empati sehingga siswa di buat nyaman ketika bersamanya. Sebagai eksplorator, beliau membantu siswa memahami konsep abstrak dalam pancasila. Selain itu, Ibu Umi juga berfungsi sebagai orang tua pengganti di sekolah, memberikan perhatian dan empati terhadap siswa, serta mengajarkan nilai moral dan etika dengan menjaga kesejahteraan dan keselamatan siswa. (Jainiyah et al., 2023)

Pendekatan yang diterapkan oleh Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD dalam mengajarkan Pendidikan Pancasila kepada siswa kelas V terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, respon positif siswa, perubahan perilaku, dan sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan toleran menunjukkan dampak positif dari pembelajaran tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif. Metode yang diterapkan oleh guru dengan berdasarkan tiga indikator yaitu religius, kemandirian, dan tanggung jawab dimana hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Labudasari & Rochmah, 2018).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di kelas V SD Negeri Daleman, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Daleman, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran saja, guru juga berperan sebagai manajer kelas, supervisor, inspirator, motivator, konselor, eksplorator, dan sebagai orang tua pengganti di sekolah. Peran guru sebagai manajer kelas dan eksplorator, maka guru mengembangkan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi. Metode ceramah untuk

menyampaikan materi secara langsung tentang nilai-nilai Pancasila dan konsep abstrak seperti keadilan sosial dan demokrasi. Metode diskusi untuk melatih siswa berpikir secara kritis, melatih untuk menghargai orang lain, memperluas wawasan, dan melatih agar terbiasa bermusyawarah secara mufakat dalam memecahkan masalah. Metode tanya jawab membantu guru dalam mengecek pemahaman siswa, dapat membangkitkan fokus dan respon siswa, serta membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan siswa untuk menyegarkan pengetahuan dari siswa. Terakhir yaitu metode simulasi untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata serta meningkatkan pemahaman siswa tentang situasi yang di temui di kehidupannya sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Purbawanto, S. (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di Smk Negeri 4 Semarang. *Edu ElektriKa Journal*, 4(1), 38–49.
- Agustin, I. T., & Nafiah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 4(2), 21–31. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i2.1122>
- Akhmad sudrajad. (2003). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian Pendekatan,Strategi,Metode,Teknik,Taktik Dan Model Pembelajaran*, 1, 2–3.
- Andhiny, R. (2019). Penerapan Hukuman Untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 1 Karang Sari (Application of Punishment to Cultivate Disciplinary Character in Students at SD Negeri 1 Karang Sari). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 19(8), 1840–1847.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 245–258. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>
- Asril, Jaenam, Syahrizal, Armalena, & Yuherman. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300–1309. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Sadariya, S. (2022). Penerapan metode Pembelajaran Tanya Jawab Dengan Variasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Idiologi Pancasila Bagi Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Baubau Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Akademik FKIP Unidiyan*, 19-29
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Charlaes, B. K. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 235–240. [www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id)
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Essy Dioba, T., Partikasari, R., & Fitria Imran, R. (2023). Metode Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Belajar Melalui Lingkungan Sekolah Setelah Masa Pandemi Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. *Early Child Research and Practice-ECRP*, 3(2), 5–12.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>



- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Inayah. *Jupetra*, 02(02), 269–279.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018). Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prodising Seminar Nasional PGSD*, 299–310.
- Larasati, U. (2016). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 7. [eprints.ums.ac.id/26682/21/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/26682/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- M. Aditya Ramadhan. (2019). Metode Ceramah Untuk Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Moleong, j lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983-1988.
- Ndasi, A. A. R., Endu, S., Dhoka, F. A., Mawa, H. A., & Lawe, Y. U. (2023). Peningkatan Daya Ingat Siswa Sd Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1507>
- Ningsih, R. S. U. (2018). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa di SMP Negeri 39 Medan. *Pemutusan Hubungan Kerja*, 1, 1–12.
- Rahayu, P., & Maisaroh, S. (2017). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di Sdn Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Mubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Edukatif*, 1(1), 18–27.
- Wahidin Unang. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja . *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(No. 02).
- Wardani, K. (2010). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *November*, 8–10.
- Wona, L. M., Pare, M. I., Deme, C. M., Io, A., Itu, A., & Lawe, Y. U. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Pada Pembelajaran Ipa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 24–35. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1524>
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15.